



**MAKNA *GO'ÉT BANTANG CAMA RÉJÉ LÉLÉ* DALAM
PERKAWINAN ADAT MANGGARAI DAN IMPLIKASINYA
BAGI KEHIDUPAN KELUARGA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh
Clavelius Trisisno Gonsaga
NPM: 21.75.7021**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

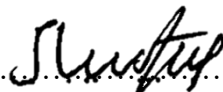
2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Clavelius Trisisno Gonsaga
2. NPM : 21.75.7021
3. Judul : Makna *Go'ét Bantang Cama Réjé Lélé* Dalam Perkawinan Adat Manggarai dan Implikasinya Bagi Kehidupan Keluarga

4. Pembimbing:

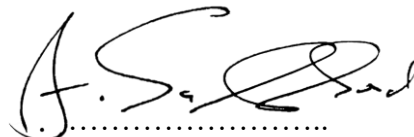
1. Bernardus Raho, Drs.,M.A.
(Penanggung jawab)

:

2. Dr. Sefrianus Juhani

:

3. Ferdinandus Sebo, S.Fil.,Lic.

:

5. Tanggal diterima

: 8 Februari 2024

6. Mengesahkan

Wakil Rektor



Dr. Yosef Keladu

7. Mengesahkan

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Institut
Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan Diterima
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

11 Juni 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

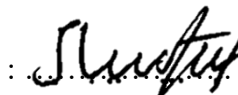
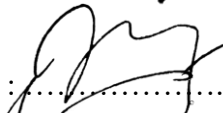
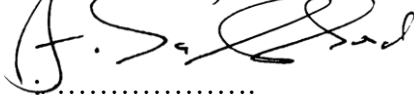
Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Bernardus Raho, Drs., M.A.
2. Dr. Sefrianus Juhani
3. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic.

: 
: 
: 

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Clavelius Trisisno Gonsaga

NPM : 21. 75.7021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **MAKNA *GO'ÉT BANTANG CAMA RÉJÉ LÉLÉ* DALAM PERKAWINAN ADAT MANGGARAI DAN IMPLIKASINYA BAGI KEHIDUPAN KELUARGA** yang merupakan persyaratan akademis Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero adalah benar-benar hasil karya sendiri. Adapun karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang di rujuk dalam skripsi ini telah dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti penyimpangan berupa plagiasi dan penjiplakan dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dalam skripsi ini.

Ledalero, 11 Juni 2025

Yang menyatakan



Clavelius Trisisno Gonsaga

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Clavelius Trisisno Gonsaga

NPM: 21.75.7021

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalty Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul *MAKNA GO'ÉT BANTANG CAMA RÉJÉ LÉLÉ DALAM PERKAWINAN ADAT MANGGARAI DAN IMPLIKASINYA BAGI KEHIDUPAN KELUARGA* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero,

Pada tanggal : 11 Juni 2025

Yang menyatakan



Clavelius Trisisno Gonsaga

KATA PENGANTAR

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang mulia yang memiliki cinta terhadap sesama, alam dan sang pencipta. Relasi manusia dengan manusia yang lain tidak terbatas dalam ruang dan waktu. Selain itu relasi manusia dengan manusia yang lain membentuk suatu kehidupan yang rukun, tentram dan damai serta harmonis di dalam masyarakat. Sikap kerukunan, kedamaian dan keharmonisan ini yang dituangkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia menciptakan dan membangun relasi yang baik sesama mereka. Relasi ini tentunya lebih dari relasi antara laki-laki dan perempuan tetapi relasi yang dimaksudkan disini adalah relasi yang mengarahkan pada suatu perkawinan.

Perkawinan merupakan unsur yang penting terjadi dalam kehidupan manusia. perkawinan terjadi atas ikatan batin yang kuat dalam setiap masing-masing pribadi baik laki-laki maupun perempuan. Dalam kehidupan orang Manggarai perkawinan bukan menjadi suatu kewajiban. Hal ini dikarenakan ada sebagian orang yang memilih untuk hidup melajang seumur hidup. Selain itu ada juga orang yang memilih untuk hidup berkeluarga. Berhubungan dengan perkawinan, masih banyak orang Manggarai yang belum menikah secara adat. Ini merupakan persoalan yang sangat serius dihadapi oleh orang Manggarai. Untuk memecahkan persoalan ini, orang Manggarai memiliki satra lisan yang lazim disebut dengan *go'et*. *Go'et* yang cocok untuk memecahkan persoalan ini adalah *go'et bantang cama reje lele*. Berkat dari persoalan ini, penulis sangat tertarik untuk mendalaminya lebih dalam lagi di bawah judul **“MAKNA *GO'ÉT BANTANG CAMA RÉJÉ LÉLÉ* DALAM PERKAWINAN ADAT MANGGARAI DAN IMPLIKASINYA BAGI KEHIDUPAN KELUARGA”**.

Penulis menyadari bahwa untuk menyelesaikan tulisan ini melibatkan banyak pihak. Pada tempat yang pertama, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan. Karena atas berkat dan kasih-Nya serta peneyelenggaraan-Nya tulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih juga kepada lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK Ledalero) yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di tempat ini. Kepada lembaga

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK Ledalero) tempat penulis menimba ilmu. Semoga lembaga ini selalu membuka ruang kepada Mahasiswa/Mahasiswi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan budaya. Selanjutnya terima kasih berlimpah kepada Bernardus Raho, Drs., M.A selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan setia mengoreksi skripsi ini dengan baik. Terima kasih juga kepada Dr. Sefrianus Juhani yang sudah bersedia menjadi dosen penguji dan memberikan masukan serta kritiknya yang sangat berarti untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kongregasi scalabrinian Maumere yang telah memfasilitasi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada Pater Yosef Albertman Sadipun, CS selaku rektor rumah Filsafat Maumere dan frater Cu'u selaku prefect disiplin. Terima kasih untuk saudara-saudara tingkat I, II, III khususnya (All Jampong, Tiano, Dino Kese, Fian, Umeng Olla, Aris Ninu, Vinsen Saban, Delis Situ, Engki Ogar, Ano Tea, Algo, dan Dolin Abu) dan teman-teman seangkatan **Congkoroyo 20** (Inuk Gunas, Sav Panjo, Endok Ambut, Jell Sarman, Arel Armat, Ari Jadur, Arsen Randa, Arka Bano, Asmin Ubat, Opang Baylon, Nardo Gandi, Luky Chora, Vulgen Jelatu, Safri Dosom, Pais Jehadom, Daniel Syukur dan Fiky Demo).

Terima kasih juga kepada saudara Apank Lendis dan saudara Tiano Garman yang bersedia menyumbangkan ide, membaca dan mengoreksi skripsi dengan sabar dan teliti dan kepada saudari Kamelinia Narni yang telah berkontribusi banyak hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada Bapak Hendrikus Jabur, Vidensius Hamon, Gabriel Samon, Adrian Domo, Yohanes Sun, Makarinus Weldi, Kasmir Oni, Melkiades Sulti, Rofinus Hano, Yoseph Ari, Mateus Ama, Selsius Marong, dan Mateus Hase yang telah bersedia untuk diwawancarai yang berkaitan sumber dan informasi penulisan skripsi ini.

Penulis juga mempersembahkan tulisan ini kepada segenap anggota keluarga yang terhebat dan tercinta, bapak Silvester Domo dan ibu Maria Vatima Ima yang telah mendidik dan menafkahi saya hingga saat ini dan kepada saudara-saudari (kakak Adrian Domo, kakak Berto, kakak Iqun Domo, Putri Domo, dan

Milna Domo) serta deretan ponakan (Julio, Greis, Caca, Ezio dan Caynera). Terima kasih juga kepada tante Kristiana Anim, kakak Dino, kakak Letha, dan kakak Elin atas doa, dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat berharap atas masukan, kritikan dan saran yang membangun guna untuk menyempurnakan tulisan ini.

Nita, 27 April 2025

Penulis

ABSTRAK

Clavelius Trisisno Gonsaga. **21.75.7021. Makna *Go'ét Bantang Cama Réjé Lélé* Dalam Perkawinan Adat Manggarai dan Implikasinya Bagi Kehidupan Keluarga**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan makna *bantang cama réjé lélé* dalam adat perkawinan Manggarai, (2) memberikan gambaran umum tentang Manggarai, (3) mendeskripsikan adat perkawinan Manggarai, dan (4) menjelaskan implikasi *go'ét bantang cama réjé lélé* bagi kehidupan keluarga.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Objek yang diteliti adalah *go'ét bantang cama réjé lélé* yang ada dalam perkawinan adat Manggarai. Bentuk data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang ada dalam *go'ét bantang cama réjé lélé*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang berkaitan dengan tema penulisan. Adapun sumber sekunder yang digunakan yakni literatur-literatur yang relevan dengan tema penulisan. Selain itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik wawancara dan studi kepustakaan. *Pertama*, teknik wawancara. Melalui teknik wawancara, penulis mendekati beberapa informan kunci dan meminta kesediaan waktu narasumber untuk diwawancarai yang berkaitan dengan tema penulisan ini. *Kedua*, studi kepustakaan. Melalui studi kepustakaan, penulis mengumpulkan semua buku sebagai referensi tulisan ini. Selanjutnya penulis membaca dan mengolahnya serta mencocokkan referensi yang ditemukan kedalam persoalan yang sedang digumuli.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang ditemukan oleh penulis. *Pertama*, *go'ét bantang cama réjé lélé* yang memiliki makna persaudaraan dan keharmonisan. Makna persaudaraan dan keharmonisan tersebut yang harus ditingkatkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. *Kedua*, *go'ét bantang cama réjé lélé* mengandung nilai gotong royong dan kebersamaan serta nilai solidaritas. Nilai gotong royong dan kebersamaan serta nilai solidaritas itu yang terus dipraktikan oleh orang Manggarai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kehidupan sosial masyarakatnya berjalan dengan baik dan sangat harmonis. *Ketiga*, *go'ét bantang cama réjé lélé* sangat membantu untuk menunjang ekonomi yang kurang memadai dan kurang stabil secara khusus dalam perkawinan adat istiadat Manggarai. Persoalan ekonomi yang mencekram orang Manggarai menjadi persoalan yang sangat serius yang dihadapi oleh masyarakatnya. Namun keberadaan *go'ét bantang cama réjé lélé* di dalam kehidupan orang Manggarai bisa meminimalisir persoalan ekonomi tersebut.

Kata kunci : perkawinan adat Manggarai, *bantang cama réjé lélé*, ekonomi, nilai gotong royong dan nilai solidaritas .

ABSTRACT

Clavelius Trisisno Gonsaga. 21.75.7021. **The Meaning Of *Go'ét Bantang Cama Réjé Lélé* In Manggarai Traditional Marriage And Its Implications For The Family Life**. Thesis, undergraduate program, philosophy study program, Ledalero Institute Of Philosophy and Creative Technology. 2025.

This research aims (1) explain the meaning of *bantang cama réjé lélé* in Manggarai marriage custom, (2) provide an overview of Manggarai, (3) describe Manggarai marriage custom, and (4) explain the implications of *go'ét bantang cama réjé lélé* for family life.

The method used in this research is descriptive qualitative. The object of study is *go'ét bantang cama réjé lélé* in Manggarai traditional marriage. The form of data in this research is in the form of words, phrases, and sentences in *go'ét bantang cama réjé lélé*. Primary data sources in this research are interviews related to the theme of the writing. The secondary sources used are literatures that are relevant to the theme of the writing. In addition, the techniques used in data collection are interview techniques and literature studies. First, the interview technique. Through the interview technique, the author approached several key informants asked for their time to be interviewed related to the theme of this writing. Second, literature study. Through literature study, the author collected all books as references for this paper. Furthermore, the author reads and processes it and matches the references found to the problem being discussed.

Based on the results of the research, there are several things found by the author. First, *go'ét bantang cama réjé lélé* has the meaning of brotherhood and harmony. The meaning of brotherhood and harmony must be improved in social life. Second, *go'ét bantang cama réjé lélé* contains the value of mutual cooperation and togetherness and the value of solidarity. The value of mutual cooperation and togetherness as well as the value of solidarity are continuously practiced by the Manggarai people in their daily lives, so that the social life of the community runs well and is very harmonious. Thirdly, *go'ét bantang cama réjé lélé* is very helpful to support the inadequate and unstable economy, especially in Manggarai traditional marriages. The economic problem that grips the Manggarai people is a very serious problem faced by the community. However, the existence of *go'ét bantang cama réjé lélé* in the lives of the Manggarai people can minimize these economic problems.

Keywords: Manggarai traditional marriage, *bantang cama réjé lélé*, economy, cooperation, and value of solidarity.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kontribusi Teoritis dan Kontribusi Praksis	5
1.5 Metode Penelitian	5
1.5.1 Sumber data	6
1.5.2 Prosedur pengumpulan data	6
1.5.3 Instrumen pengumpulan data	7
1.6 Sistematika penulisan	7
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MASYARAKAT	
MANGGARAI	9
2.1 Gambaran Umum Manggarai	9
2.1.1 Asal Usul Nama Manggarai	9
2.1.2 Sejarah Singkat Manggarai	10

2.1.3 Letak Wilayah Manggarai	12
2.1.4 Corak Hidup Masyarakat Manggarai	13
2.2 Sistem Organisasi Kemasyarakatan.....	13
2.3 Sistem Kepercayaan	15
2.3.1 Kepercayaan Terhadap <i>Mori Kraeng</i> (wujud tertinggi)	16
2.3.2 Kepercayaan Terhadap <i>Ata Pang Be'le</i>	16
2.3.3 Kepercayaan Terhadap <i>Naga Tana Agu Naga Béo/Golo</i>	17
2.3.4 Kepercayaan Terhadap <i>Darat</i> (Roh-Roh Halus)	18
2.3.5 Kepercayaan Terhadap Pesan-Pesan dalam Mimpi (<i>Tombo Nipi</i>)	20
2.4 Ciri Khas Masyarakat Manggarai	20
2.4.1 Rumah Adat	21
2.4.2 Bahasa	21
2.4.3 Kesenian dan Sastra Lisan	22
2.4.4 Kerajinan Tangan	23
2.5 Berbagai Dimensi Kehidupan Masyarakat Manggarai	24
2.5.1 Dimensi Keagamaan	24
2.5.2 Dimensi Sosial dan Budaya	25
2.5.3 Dimensi Ekonomi	26
2.5.4 Dimensi Pengetahuan dan Teknologi	27
2.5.5 Dimensi Adat Istiadat	27
2.6 Kesimpulan	28
BAB III PERKAWINAN ADAT MANGGARAI	29
3.1 Pengertian Perkawinan Adat	29
3.2 Jenis Perkawinan Adat Manggarai	30

3.2.1 Perkawinan <i>Tungku</i>	30
3.2.2 Perkawinan <i>Cako</i>	32
3.2.3 Perkawinan <i>Cangkang</i>	33
3.2.4 Perkawinan <i>Lili</i>	33
3.2.5 Perkawinan <i>Jurak</i>	34
3.3 Tahap-Tahap Perkawinan Adat Manggarai	35
3.3.1 <i>Tuke Para/Tu ke Mbaru</i>	35
3.3.2 <i>Paluk Kila/Tukar Cincin</i>	37
3.3.3 <i>Pongo/Mbukut</i>	37
3.3.4 <i>Reke Kawing</i>	38
3.3.5 <i>We'e Kawing</i>	38
3.3.6 Berkat Gereja (<i>Kawing Gereja</i>)	39
3.3.7 <i>Rame kawing</i>	39
3.3.8 <i>Kempu</i>	40
3.3.9 <i>Nempung/Wagal</i>	40
3.3.10 <i>Acara Podo</i>	44
3.3.11 <i>Tempang Pitak/Gerep Ruha</i>	44
3.3.12 <i>Karong Loang</i>	46
3.4 Kesimpulan	46
 BAB IV GO'ÉT BANTANG CAMA RÉJÉ LÉLÉ DAN IMPLIKASINYA	
BAGI KELUARGA	47
4.1 Asal Usul <i>Go'ét</i>	48
4.2 Penggolongan <i>Go'ét</i>	49
4.3 Fungsi <i>Go'ét</i> Bagi Kehidupan Masyarakat Manggarai	51
4.4 <i>Go'ét</i> Dalam Kehidupan Masyarakat Manggarai.....	52

4.4.1 Pengertian <i>Bantang Cama Réjé Lélé</i>	53
4.4.2 Tujuan <i>Go'ét Bantang Cama Réjé Lélé</i>	54
4.5 Makna <i>Go'ét Bantang Cama Réjé Lélé</i>	55
4.5.1 Persaudaraan dan Keharmonisan	55
4.5.2 Melanggengkan Budaya	56
4.5.3 Makna Pragmatik	56
4.6 Konteks Penggunaan <i>Go'ét Bantang Cama Réjé Lélé</i>	57
4.7 Implikasi <i>Go'ét Bantang Cama Réjé Lélé</i> Bagi Keluarga	58
4.7.1 Ekonomi	58
4.7.2 Pendidikan	59
4.7.3 Budaya	60
4.8 Kesimpulan	60
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Usul Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66